

Sejuta Kata Penuh Makna

HEXA MAGZ

EDISI 1 | NOVEMBER 2020

HIKMAH

Belajar Dari Lebah

SEPUTAR KOTA

Wajah Kota Masa Depan
Hexagon City

SOSOK

Di Balik Sukses Pemilu
Virtual

SEPTI PENI WULANDANI

Founding Mother

Kota Impian dan Peradaban

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Hai *Hexagonia*! Salam perkenalan dari *Co Housing 1* Kepenulisan. Alhamdulillah, edisi perdana *Hexa-Magz* telah terbit. Majalah elektronik (e-magz) ini adalah karya dari *project passion* kami, sebagai sarana pemberdayaan dan pengembangan kekuatan kami, untuk saling bersinergi sesuai dengan *passion* kepenulisan masing-masing.

Tema yang kami angkat di edisi perdana ini adalah *Hexagon City*. Ini adalah wujud apresiasi, kebanggaan, rasa bahagia dan syukur kami karena berkesempatan menjadi warga di kota impian yang kita cintai dan akan kita bangun bersama. Kota yang produktif, dengan warga yang kreatif dan penuh ide solutif.

Melalui *Hexa-Magz*, kami berharap dapat ikut serta menguatkan budaya literasi bangsa, bagi warga *Hexagon City* pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan demikian, insyaallah e-magz ini akan semakin meluas kebermanfaatannya.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak terkait, *Founding Mother*, *Tim Formula*, *Tim City Leader*, *Leader* dan teman-teman *Cluster Solutif (10)*, serta seluruh *Hexagonia*.

Edisi perdana ini tentunya tak luput dari kekurangan di sana-sini. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari teman-teman sekalian untuk menjadikannya lebih baik di edisi berikutnya.

Jazakumullahu Khairan Katsira
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Redaksi



PEMBINA

Septi Peni Wulandani

PEMIMPIN UMUM

Enny Prima Putri

PEMIMPIN REDAKSI

Gina Arina Ushwatunnisa

REDAKSI

Citra Anggita

Dinie Puspitasari Syam

Erni Arie Susanti

Fiftarina Puspitasari

Gina Arina Ushwatunnisa

Ilva Nur Indah Sari

Maftuha Jalal

Puri Fitriani

Rahmah

EDITOR BAHASA

Gina Arina Ushwatunnisa

Maftuha Jalal

Rahmah

ILUSTRATOR

Fiftarina Puspitasari

Rahmah

SETTING DAN

LAYOUT

Citra Anggita

Erni Arie Susanti

ALAMAT REDAKSI

Co Housing 1 Kepenulisan

Jalan Majalah

Cluster Solutif (10)

Hexagon City



DAFTAR ISI

03 *Hexagon City* Kota Impian dan Peradaban



07 Di Balik Sukses Pemilu Virtual

HEXAGONIA

12

The Future of Cities

28

Ubah *Mindset* Agar Daring Tak *Boring*

40

Wajah Kota Masa Depan Bernama *Hexagon City*

- 01 Salam Redaksi
- 09 Belajar Dari Lebah
- 10 Langkah Sederhana Membangun Kebiasaan Baik
- 14 Semesta *Passion*
- 15 Pancarona *Hexagon*
- 19 *Research Keyword*, Ritual Penting Sebelum Nulis
- 22 Drama Ngopi
- 24 Tips Mengatasi Mata Lelah Akibat Gawai

- 27 Tips Cantik Ala Founding Mother
- 30 Perencanaan Keuangan, Penting Gak Sih?
- 32 5 Tips Hemat Waktu Dalam Memasak
- 35 *Homeschooling*, Sebuah Sudut Pandang Pendidikan
- 37 Mengulik Gaya Kepemimpinan Dengan ST-30
- 42 Menjelajahi *Co Housing* Kependulisan





Hexagon City Kota Impian dan Peradaban

Erni Arie Susanti

Membangun sebuah kota peradaban adalah impian dari Septi Peni Wulandani. Dalam mimpinya, kota yang ideal adalah kota yang warganya memiliki karakter, kebiasaan yang baik serta bergairah dengan passion yang dimiliki.

Kota yang berfungsi bukan hanya sebagai sebuah tempat tinggal, tetapi juga produktif menghasilkan karya bermanfaat.

Beberapa saat Septi memikirkan ulang aktivitas sebelumnya tentang Bunda Cekatan dan metamorfosis kupu kupu, lalu Septi bertanya kepada diri sendiri tentang produktivitas itu berkaitan dengan apa saja dan lingkungan seperti apa yang akan dipahami orang lain. Karena selama ini banyak anggapan bahwa produktivitas selalu berkaitan dengan menghasilkan produk atau jasa.

Dalam keseriusannya memikirkan konsep sebuah kota impian, tiba-tiba pandangan Septi tertuju pada sebuah sarang lebah di depan rumahnya. Ia pun kemudian menjadi asyik mengamati sarang lebah dan juga aktivitas pergerakan binatang tersebut.



“Momen AHA-nya tuh ketemu saat melihat sarang lebah di rumah, ternyata mereka produktif banget ya. Mulai dari membangun rumah, berbagi peran di antara mereka dan akhirnya bertemu, sarang lebah yaitu *hexagon*,” kata Septi

Dari “pertemuan” dengan lebah itulah, maka Septi punya ide membangun sebuah kota peradaban dengan konsep sarang lebah atau *Hexagon*, dengan harapan setiap warga yang ada di dalamnya adalah pribadi produktif yang sudah mengetahui peran masing-masing, berkolaborasi dan mengokohkan satu sama lain serta mempunyai tujuan sama yaitu menjadikan *Hexagon City* sebagai hunian kokoh, aman, nyaman, berdaya dan memberikan manfaat untuk sesama.

Kemudian lahirlah sebuah konsep kota virtual bernama *Hexagon City* yaitu kota perempuan pertama di dunia. Dimana semua hal dilakukan dari perempuan, oleh perempuan dan untuk perempuan.



Septi Peni Wulandani

Founding Mother Hexagon City

Membangun *Hexagon City*

Dalam geometri, segi enam (heksagon) adalah sebuah poligon dengan enam sisi dan enam titik sudut.

Menurut para ahli, diantaranya seorang matematikawan di *University of Michigan*, Thomas Hales pada tahun 1999, ia berhasil memecahkan teka-teki heksagonal ternyata benar bahwa sebuah struktur heksagonal memang lebih kompak. Ketidakteraturannya lebih kecil, mereka bisa disusun secara berkesinambungan dan kuat, karena tidak banyak ruang terbuang.



“Setiap orang harus ikut berperan, peran awalnya seperti apa? Hadirkan hatimu di Hexagon City. Apapun peranannya di kota, maka harapan saya semuanya bisa menjadi kontributor aktif untuk bersama membangun Hexagon City menjadi sebuah kota impian,”

Membangun kota seperti *Hexagon City* memang tidak mudah. Seperti membuat *project passion*, jika dikerjakan sendiri bisa jauh lebih cepat, tetapi dampak, manfaat dan keberlanjutannya tidak akan berlangsung lama. Maka dalam perjalanan membangun kota yang diimpikan inilah kemudian Septi membentuk Tim Formula.

Tim awal yang terdiri dari tujuh orang ini bertugas membantu *founding mother* secara operasional dan managerial. Mulai dari menginisiasi pembangunan hingga mengawal proses perkembangan kota lengkap dengan perangkatnya, pembangunan *hexa house, cluster*, gedung pendukung aktivitas hingga terwujudnya sebuah kota yang diimpikan.

Hexagonia, Warga Yang Memiliki Komitmen dan Integritas

Bersama Tim Formula kemudian Septi mengundang mahasiswi yang telah lulus dari level Bunda Cekatan untuk menjadi hexagonia, sebutan bagi warga Hexagon City.

Persyaratan untuk menjadi warga *Hexagonia* adalah mengisi form, membayar *commitment fee* dan akhirnya memiliki *ID Card* sebagai tanda pengenal yang sah.

Setelah persyaratan ini dipenuhi ada harapan besar dari *Founding Mother* bagi *Hexagonia* yang lulus dari syarat yang ditetapkan yaitu memiliki integritas serta komitmen untuk berkontribusi aktif dan berperan nyata. Hal ini juga yang akan terus dikembangkan sehingga terbentuklah karakter ibu yang produktif yang bahagia, mandiri dan merdeka.

“Setiap orang harus ikut berperan, peran awalnya seperti apa? Hadirkan hatimu di *Hexagon City*. Apapun peranannya di kota, maka harapan saya semuanya bisa menjadi kontributor aktif untuk bersama membangun *Hexagon City* menjadi sebuah kota impian,” tegas Septi.

Twibbon
Hexagonia



Di Balik Sukses Pemilu Virtual

Puri Fitriani



Hexagon City, kota virtual pertama di muka bumi ini telah sukses menyelenggarakan Pemilu pertama dalam masa yang sesingkat-singkatnya, tetapi dengan hasil sangat maksimal. Endang Prasdianti, atau akrab disebut Mbak Dian, terpilih menjadi Walikota Pertama *Hexagon City*.

Di balik gegap gempita euforia Pemilu, tentunya ada Tim Formula yang sudah bekerja keras menjadikan perhelatan akbar ini menjadi suatu hal yang menarik untuk disimak.

Mak Farida, sebagai satu dari tujuh orang tim Formula dan juga *Mardika Hexagon City* berkenan membagi keseruan di balik layar Pemilu *Hexagon City*, spesial untuk pembaca Hexa-Magz.



Boleh tahu Mak, apa saja persiapan yang dilakukan Tim Formula untuk mengelat Pemilu virtual ini?

Anggota Tim Formula bahkan sampai *Founding Mother* terlibat aktif di balik layar proses Pemilu Walikota *Hexagon City*.

Dimulai dengan membuka pendaftaran bagi *Hexagonia* yang bersedia mengambil tantangan menjadi Walikota *Hexagon City*. Setelah mendapat 6 kandidat, lalu dimulailah masa kampanye.

Kami Tim Formula menyiapkan ruang dan sarana bagi para calon kandidat berkampanye. Mulai dari media menyebarkan *e-flyer* dan video kampanye, warta pemilu, *live* argumen kandidat, sampai *live* analisa pemilu.

Kami juga menyiapkan Laman Pemilu yang bisa diakses oleh semua *Hexagonia* termasuk untuk mendapatkan info terkini hitung cepat Pemilu.

Nah ini yang paling menarik, semua proses itu kan serba berteknologi ya Mak.

Terutama Laman Pemilu yang sangat update.

Bagaimana Mak mempersiapkan teknologi pendukung yang digunakan?

Apakah ada pakar IT di Tim Formula?

Wah, ini yang sangat keren karena *Founding Mother* sendiri yang turun langsung menyiapkan laman pemilu. Beliau sangat antusias!

Hitung cepatnya sendiri mengalami beberapa kali uji coba dan semua tim terlibat dalam proses ini sebelum akhirnya dibagikan kepada *Hexagonia*.

Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, *Founding Mother* memang keren sekali. Kami baru dalam tataran diskusi ingin menggunakan metode apa, beliau langsung mencari dan mencoba metode hitung cepat yang paling akurat. Kemudian beliau sampaikan kepada kami dan mengujinya bersama.



Apa saja suka dukanya berada dalam Tim Formula selama masa persiapan dan berlangsungnya Pemilu kemarin?

Banyak sukanya! Semua adalah tantangan. Contoh bagi tim desain, tantangan untuk menyampaikan pesan pemilu dan membuat suasana pemilu lebih terasa nyata. Bagi saya sendiri tantangan untuk mengkoordinasikan berbagai pihak sehingga semua dapat bergembira menikmati proses Pemilu. Singkat kata, ada banyak sekali pembelajaran yang kami dapatkan dalam menyiapkan proses pemilu.

Bagaimana perasaan Mak Far setelah Pemilu ini sukses digelar?

Alhamdulillah. Sukses terjadi karena semua pihak baik *Founding Mother*, calon kandidat walikota, tim sukses, tim formula, serta *Hexagonia* mau terlibat secara aktif.

Saya pribadi tentu saja senang sekali. Apalagi menyimak banyak testimoni yang menyampaikan bahwa pemilu yang bersih, jujur, tanpa saling cela, semua kandidat saling *support*, yang berlangsung di *Hexagon City* ini amat menarik dan menggembirakan untuk diikuti.

Pemilu *Hexagon City* meletakkan Pemilu kembali pada posisi yang sesungguhnya dan membawa banyak pembelajaran dan harapan tentang sebuah Pemilu.



Persiapan di balik layar tentunya menguras waktu dan tenaga yang tidak sedikit ya Mak. Bagaimana Mak Far membagi waktu dan tenaga dengan keluarga di rumah, di tengah segala kesibukan saat itu?

Urusan keluarga tetap nomor 1. Jadi segala hal yang berhubungan dengan *Hexagon City* lebih banyak saya kerjakan setelah urusan keluarga terpenuhi. Alhamdulillah saya juga sudah menyampaikan sebelumnya tentang amanah di *Hexagon City* dan sering bercerita apa saja yang terjadi. Sampai warna-warni proses pemilu pun keluarga tahu. Hingga ketika ada suatu waktu saya harus mendahulukan tugas di *Hexagon City* lebih mudah membuat kesepakatan waktu dan kerjasama dengan anggota keluarga lainnya.

Harapan-harapan Mak Far untuk Hexagon City seperti apa?

Hexagon City ini menurut saya adalah kota virtual yang sangat istimewa. Kita semua bisa belajar dari berbagai sisi juga pada apapun peran yang kita pilih. Harapan saya untuk *Hexagon City*, bisa menjadi wadah bagi *Hexagonia* terus bergerak mewujudkan segenap mimpi menjadi nyata baik mimpi pribadi maupun bagi sesama. Dan slogan *Hexagon City*, yakni kota produktif, warga kreatif, dan penuh solusi, tidak hanya menjadi slogan kota belaka melainkan menjadi bagian jiwa *Hexagonia* di mana pun berada.



Tim Formula Hexagon City

Nah, bagian pernyataan warga produktif ini sedikit menarik! Bagaimana menurut pendapat Mak Far dengan sebagian Hexagonia yang mungkin memilih untuk lebih produktif di luar lingkup Hexagon City daripada lebih produktif dalam kehidupan nyata sehari-hari?

Tentang pilihan, ya ini tentu dikembalikan pada *Hexagonia*. Sesuatu dipilih menjadi prioritas seringkali karena faktor kebutuhan. Termasuk prioritas untuk produktif.

Maka pertanyaannya adalah apakah pembelajaran di *Hexagon City* suatu kebutuhan? Produktif menunjukkan keseriusan. Sayang sekali jika kita terlibat dalam sesuatu hal tetapi hanya setengah-setengah alias tidak serius karena yang akan kita dapatkan pun akan setengah alias tidak utuh

Sejauh ini, apakah segala hal di Hexagon City (sejak awal proses, saat pemilihan, para pengurusnya, termasuk para Hexagonia) sudah memenuhi harapan dan sesuai dengan bayangan Mak Far?

Banyak dinamika kota yang saya jumpai. Ada hal yang menyenangkan, sesuai harapan (misalnya warga berperan aktif) dan ada juga yang belum. Justru di sini tantangan dan menariknya *Hexagon City* yang membuat saya bersemangat terus berproses dan tumbuh bersamanya.

Pesan Mak Far untuk Hexagonia?

Menjadi *Hexagonia* itu sesuatu yang terjadi bukan semata atas kehendak kita sendiri melainkan kehendak dan hadiah dari-Nya juga.

Maka, gunakanlah kesempatan istimewa ini sebaik mungkin! Pada kesempatan yang belum tentu datang dua kali, maka usaha yang terbaik kita berikan.



Belajar Dari Lebah

Dinie Puspitasari Syam



Menurut Wikipedia, lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok, meskipun sebenarnya tidak semua lebah bersifat demikian. Semua lebah masuk dalam suku atau familia *Apidae* (ordo *Hymenoptera*: serangga bersayap selaput).

Lebah merupakan salah satu serangga yang istimewa karena banyak sekali manfaat yang bisa diambil darinya. Begitu istimewanya hingga lebah disebut sebagai salah satu binatang dalam Al Quran:

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah SWT) bagi orang-orang yang memikirkan." (Q.S An-Nahl : 69)

Dalam ekosistem, lebah bermanfaat sebagai penyerbuk utama dalam penyerbukan tumbuhan. Keistimewaannya yang lain yaitu bisa menghasilkan madu yang bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan.

Selain membantu melancarkan proses pencernaan, madu mengandung antibiotik alami, antioksidan, vitamin B1, B2 serta kandungan bermanfaat lainnya digunakan dalam metode penyembuhan penyakit.

Selain menghasilkan madu, lebah juga bisa menghasilkan *royal jelly*, lilin dan *bee pollen*, dimana harga semua produk yang dihasilkan bernilai tinggi. Semua kandungan tersebut dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri kecantikan, makanan, dan kesehatan.

Begitu juga lilin yang dihasilkan bisa digunakan sebagai tinta dalam proses pembuatan batik. Maka tak heran, jika banyak peternak lebah yang bersemangat membudidayakan lebah sebagai jalan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Bukan hanya itu, selain bermanfaat, sengatan lebah juga bisa menjadi metode penyembuhan penyakit. Meskipun setelah lebah mengeluarkan racun melalui sengatannya, lebah tersebut akan mati.

Keunikan yang lain dari lebah yaitu bisa membuat rumah atau sarang yang terbuat dari lilin yang dihasilkannya. Sarang ini digunakan sebagai tempat tinggal untuk membesarkan anak-anaknya. Bagian dalam rumahnya tersusun dari kumpulan struktur berbentuk heksagonal yang merupakan bentuk paling sempurna, simetris dan kokoh. Jika diterapkan dalam pembangunan rumah manusia, bentuk ini istimewa karena bisa memanfaatkan lahan dengan maksimal.

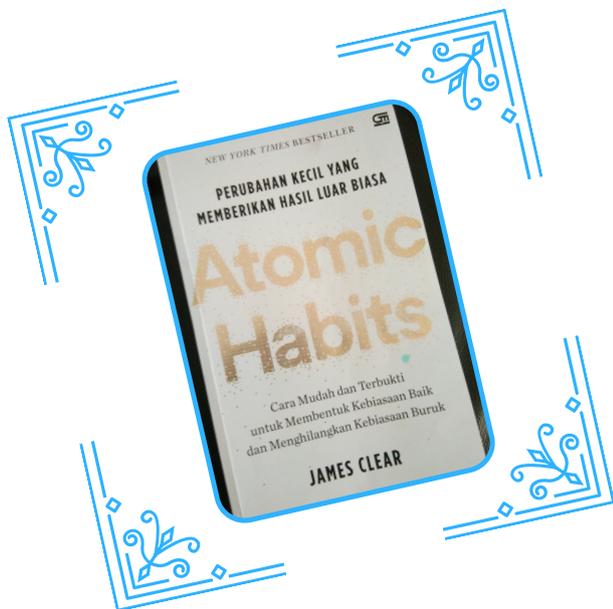
Begitu membaca keunikan dari lebah maka patutlah kita merenungkan betapa banyak hikmah yang bisa diambil. Memuji kebesaran Allah dalam menciptakan makhluk-Nya dengan segala manfaat dan keistimewaannya.

Belajar bagaimana menjadi diri yang penuh manfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan. Bermanfaat bukan hanya ketika masih hidup, melainkan ketika telah meninggal dunia. Hal ini pula yang menjadi inspirasi terciptanya impian *Hexagon City*. *MashaAllah, Allahu Akbar!*



Langkah Sederhana Membangun Kebiasaan Baik

Maftuha Jalal



Judul : Atomic Habits, Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa

Penulis : James Clear

Penerjemah : Alex Tri Kantjono Widodo

Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Cetakan : Keempat, Januari 2020

Tebal Buku : 340 halaman

Saya selalu takjub dengan orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi produktif dan kreatif. Saya selalu bertanya-tanya, "Apa sih, yang sudah dia lakukan, hingga anaknya bisa sedemikian kreatif?" Saya menduga, orang tua itu pasti melakukan hal-hal besar yang tidak dilakukan orang tua lain. Hal besar yang sepertinya jauh dari jangkauan saya.

Beruntung, salah satu orang tua yang saya kagumi itu membuka kelas tentang bagaimana ia mendidik anak-anaknya. Betapa terkejutnya, ternyata yang beliau lakukan tidak seperti yang saya bayangkan. Saya pikir beliau mendidik anaknya dari pagi hingga sore dengan materi *segambreng*. Ternyata, tidak. Beliau mendidik anaknya dengan materi sesederhana mungkin, durasi belajar yang panjang, dan yang penting adalah membangun rutinitas.

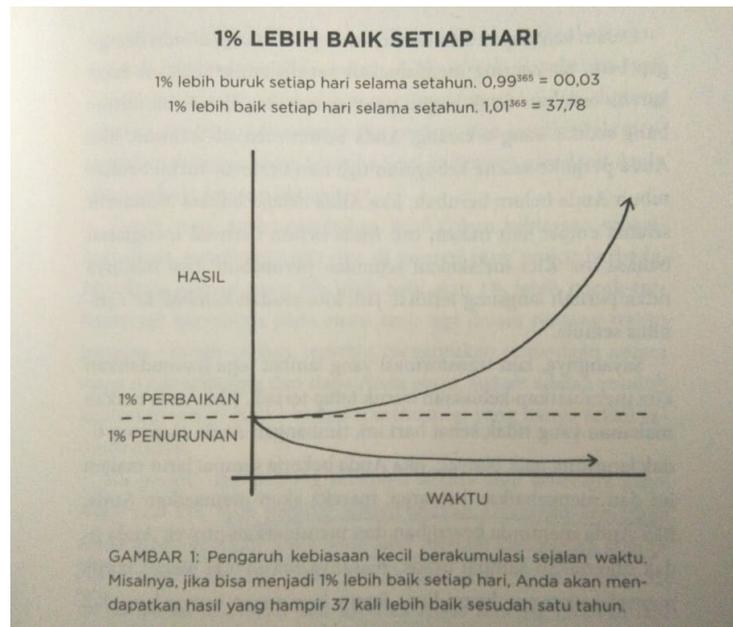
Contohnya, ketika beliau mengajari anaknya menulis resensi buku, cukup meminta mereka menulis nama tokoh dan bagian cerita yang disukai beserta alasannya. Itu pun dalam sebulan cukup dua kali saja.

Hal-hal teknis mengenai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan sebagainya, menyusul. Perbaikannya pelan-pelan sekali, bertahap sedikit demi sedikit, begitu pun dengan materi belajar lainnya.

Ketika membaca buku "Atomic Habits, Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa", saya baru paham ternyata guru saya itu mempraktikkan apa yang disebut James Clear sebagai *atomic habits*.

Apakah itu *atomic habits*? *Atomic habits* adalah upaya membangun kebiasaan-kebiasaan kecil yang tampaknya tidak begitu berpengaruh banyak dalam jangka pendek, perubahan yang hanya 1%, tetapi secara jangka panjang justru memberi efek yang luar biasa.





Satu Halaman Isi Buku

Lantas, bagaimana kebiasaan-kebiasaan kecil ini dilatih agar hasilnya lebih optimal? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, James Clear terlebih dahulu meminta kita mencatat secara sadar perilaku apa saja yang dilakukan selama 24 jam. Dengan cara itu, kita jadi tahu mana perilaku yang mendukung identitas baru yang kita inginkan, mana pula yang tidak mendukung. Aktivitas mencatat dan memberi nilai ini dinamakan sebagai *Habit Scorecard* (hal. 75-77).

Setelah menyadari apa yang sesungguhnya terjadi dalam diri kita, langkah selanjutnya adalah memulai kebiasaan baru. Secara garis besar, pakar kebiasaan terkenal dunia ini mengajarkan empat kaidah, yakni menjadikannya terlihat, menjadikannya menarik, menjadikannya mudah, dan menjadikannya memuaskan.

Dari keempat kaidah tersebut, James Clear menjabarkannya lagi ke dalam panduan yang lebih praktis agar lebih mudah dipraktikkan.

Membaca buku *Atomic Habits* memberi harapan besar bagi pembacanya, bahwa membangun kebiasaan baik itu sama sekali tidak rumit, sangat bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kita *Hexagonia*.

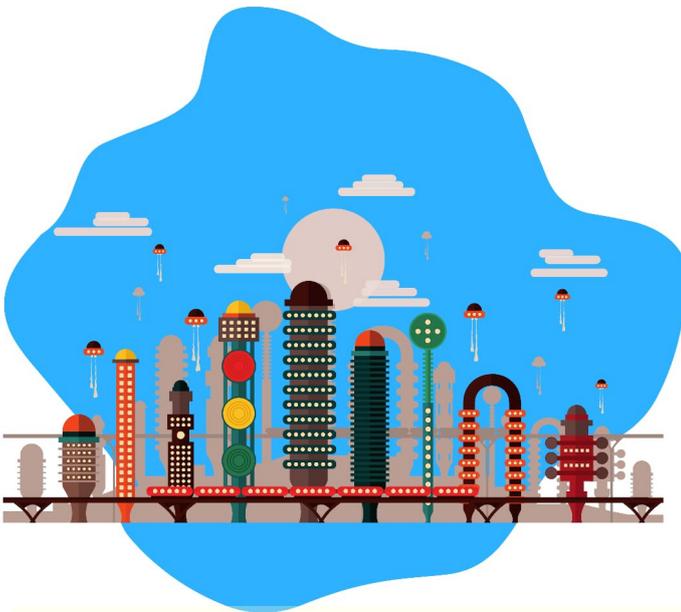
Penuturan penulis yang mudah dipahami dengan dilengkapi kisah-kisah inspiratif dari para peraih medali emas Olimpiade dan para CEO (*Chief Executive Officer*) terkemuka, membuat buku ini layak kita jadikan salah satu referensi agar bisa menjadi pribadi yang produktif, tetap termotivasi, dan bahagia.



“The Future of Cities”

Rahmah

Masa depan sebuah kota di tangan warganya. Seperti itulah memang kontrak takdir yang akan terjadi dan harus diterima. Seperti apa sebuah kota tentunya sesuai dengan kompleksitas warga di dalamnya. Dan kali ini saya sedikit mengulas mengenai salah satu film dokumenter yang dibuat Oscar Boyson dan The Nantucket Project sebagai sebuah kolaborasi bersama.



Editor: Thomas Niles

Graphics & Editing: Nate DeYoung

Produser: Sean Barth & Rich Peete

Eksekutif Produser: Alex Klabin

Editor Pembantu: Erin DeWitt

Musik: George Langford

Music Tambahan: William Onyeabor

Rekaman Kompilasi: Colin Alexander

Pewarnaan: Irving Harvey

“The Future of Cities” diartikan sebagai “Kota Masa Depan” dimana secara sederhana diterjemahkan sebagai sebuah kota dengan berbagai fasilitas memadai. Saking sederhananya pemaknaan akan “masa depan kota” sama halnya jika ada yang bercita-cita punya toilet dengan kapasitas 100 orang.

Bahkan di beberapa belahan bumi lainnya, “Kota Masa Depan” diartikan sebagai tempat semua air bersih dan tidak beracun. Dalam film pendek ini, terlihat perubahan yang sangat drastis dari tahun ke tahun akan pembangunan sebuah kota. Semuanya mengikuti pola perilaku manusia di dalamnya.

Film ini juga tercipta karena kerja sama berbagai pihak yang mau membantu memberikan saran dan opini mengenai kota yang seharusnya ada di masa depan.



Dari jawaban yang muncul dan dibantu dengan berbagai kiriman video dari berbagai tempat di beberapa negara, menambah kelayakan film ini untuk dijadikan sebagai referensi gambaran kota yang diharapkan.

Dari film pendek ini terlihat bahwa siapa pun pasti berharap di masa depan hidup pada tempat yang menyediakan semua keperluan.

Ada kutipan dari Jane Jacobs bahwa **"Kota Masa Depan merupakan kota yang memiliki kemampuan menyediakan segala hal bagi semua orang, hanya karena, dan hanya jika, kota itu diciptakan oleh semua orang."**

So far, dari pengambilan gambar, potongan video serta data statistik yang disampaikan ini memberikan *insight* bagi siapa pun yang menonton bahwa perubahan dari waktu ke waktu itu tidak bisa dihindarkan. Kemunculan peradaban baru semua akan bergerak mengikuti sejauh mana perkembangan pola pikir manusia yang ada di dalamnya.



Gambar adegan *Future Of Cities*

Jika kemudian dikaitkan dengan *Hexagon City*, sebuah kota virtual yang saat ini dibangun untuk pertama kalinya, maka setiap warga di dalamnya harus bersiap untuk menjalankan semua kebudayaan dan tradisi baru yang boleh jadi membutuhkan berbagai kecakapan (*skills*). Karena sumber daya manusia yang selalu berpikir maju dan berkembang tentunya akan difasilitasi semesta untuk tercipta.

Well, Oscar dan tim sudah membantu dalam memberikan referensi "Kota Masa Depan". Apakah *Hexagon City* mampu terwujud nyata bagi manusianya kini dan nanti?! *Let us see then.*



Pancarona Hexagon

Gina Arina Ushwatunnisa

Aku terheran melihatmu. Begitu sibuk menyaksikan sarang lebah di dahan pohon mangga halaman depan rumahku dengan mata berkilauan.

“Sebegitu mempesonanyakah sarang itu hingga kau terkesima tak berkedip? Apa seumur hidup baru pertama kali kau melihat sarang lebah?” Aku tak dapat menyembunyikan kepenasaranan.

Kau memalingkan wajah ke arahku sesaat, tampak kesal. Kemudian kembali lagi menyelami sarang coklat seukuran buah nangka sedang, mengabaikanku.

Sarang itu tetiba muncul entah dari mana, sejak satu bulan yang lalu. Awalnya hanya seukuran bola kasti, namun tak butuh waktu lama baginya untuk membesar berkali-kali lipat.

Aku sebetulnya merasa terganggu dengan keberadaannya, khawatir kawan lebah itu akan menyengatku. Belum lagi suara dengungan hewan itu yang cukup memekakkan telinga. Namun kuurungkan niatku, karena ayah mengatakan bahwa lebah adalah pembawa keberuntungan.

Entah betul atau tidak, tapi aku belum menerima keberuntungan apapun sejak sarang itu menjadi penghuni baru halaman rumah. Tapi biarlah aku menuruti nasihat ayah. Karena perkataan orang tua bagi seorang anak ibarat titah seorang raja, mantra yang tidak bisa terbantahkan, jika tak ingin Allah murka lalu hidupku menjadi celaka.

“Apa kau tak tau bahwa sarang lebah itu sangat istimewa?” Kau bertanya tanpa melepas netra dari sarang yang kini sedang dikerubungi dua ekor lebah.

Aku menatapmu tak mengerti, lalu ikut memandangi sarang. Mencoba menelusuri, siapa tau aku juga menemukan hal serupa yang katamu membuat takjub. Tapi berulang kali menelisik, aku tak menemukan keistimewaan apapun. Matakulah lebih tertarik pada lebah yang terbang di sekitarnya, menyadari bahwa mereka sama sekali tidak pernah mengusik, merugikan, atau menyengati aku dan keluarga. Ayah, ibu, serta kedua adikku.



Mungkin karena aku tak kunjung menimpali, kau berkata lagi, "Sarang di mana para lebah menyimpan nektar ambar mereka adalah sebuah keajaiban dari rekayasa yang presisi, susunan sel berbentuk prisma dengan penampang sempurna berbentuk *hexagon*."

Bahkan di dalam Surat *An-Nahl* ayat 67, disebutkan bahwa Allah mengilhamkan kepada lebah dalam membangun sarangnya, di gunung-gunung, di pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Dinding lilin yang dibuat dengan ketebalan sangat tepat, sel-sel yang lembut miring dari horizontal untuk mencegah madu kental mengalir ke luar, dan seluruh sisir sejajar dengan medan magnet bumi.



Ketika lebah sedang membangun sel prisma *hexagonal* di dalam sarang, mereka menggunakan lebih sedikit lilin dan melakukan sedikit pekerjaan untuk membangun ruang yang sama dibandingkan jika *tessellating* ruang dengan prisma dari basis persegi atau segitiga."

"

Menyimak penjelasanmu, aku terpukau. Baru mengetahui bahwa lebah dan sarangnya memiliki kisah menakjubkan.

Jadi yang kau kagumi adalah lebah kan? Ya, setelah mendengar ceritamu barusan, aku rasa aku pun mulai menyukai lebah." Aku berkata sok pengertian

Kau menggeleng. "Tidak, dibanding lebah, aku lebih menyukai bentuk *hexagon* sarangnya." Matamu berbinar, lagi.

"*Hexagon* itu dibuat oleh lebah, kan? Semestinya kau lebih menyukai lebahnya," protesku.

"Alam ini menyukai *hexagon*. Apabila kita meniup lapisan gelembung di permukaan air yang disebut *bubbles*, gelembung udara akan menjadi *hexagonal*, atau hampir menyerupai. Jika empat dinding gelembung bertemu muka, mereka langsung mengatur ulang di persimpangan tiga dinding dengan sudut kurang lebih sama 120 derajat di antara mereka. Rancangan pada kristal salju juga memiliki bentuk *hexagon*. Kau bisa simak juga di Surat *Ar-Ra'd* ayat 17." Lalu kau tersenyum.

Aku tercenung, memperhatikanmu yang serius bercerita, tampak bersemangat, alismu bergerak-gerak.



“Sebuah mata majemuk lalat tersusun atas satuan optik berjumlah sangat banyak, masing-masing dengan lensa optiknya sendiri, dan menghasilkan sejumlah besar gambar. Sisi-sisi satuan optik pada permukaan tersebut berbentuk *hexagonal*. Berkat bentuk ini, satuan-satuan optik itu satu sama lain terpasang rapat. Dengan cara ini, celah-celah kosong yang tidak diinginkan, yang muncul jika bentuk geometris lain digunakan, tidaklah terbentuk.

Mata lalat dapat mengindra getaran cahaya 330 kali per detik, sehingga membuatnya enam kali lebih peka daripada mata manusia. Pada saat yang sama, mata lalat juga dapat mengindra frekuensi-frekuensi ultraviolet pada spektrum cahaya yang tidak terlihat oleh manusia. Perangkat ini memudahkan lalat untuk menghindari dari musuhnya, terutama di lingkungan gelap. Tentang lalat ini ada di Surat *Al-Hajj* ayat 3.”
Kau berkata berapi-api.

Aku terperangah. “Wah, aku tak pernah memikirkan, bahwa ternyata ada beberapa hal di alam ini yang berbentuk *hexagon*. Tentu ada suatu alasan mengapa yang menjadi takdir adalah *hexagon*, bukan bentuk yang lain.”

Kau mengangguk mantap. Wajahmu berseri-seri. “Ya, karena itulah aku menyukai *hexagon*. Bahkan aku ingin rumahku nantinya berbentuk *hexagon*.”

Aku tersenyum, mengamini harapanmu.

“Bagaimana keadaan ibumu?” Aku mencoba mengalihkan pembicaraan. Hal yang mungkin tak ingin kau bahas.

Kau melirik. “Kukira bagus. Belakangan ini kondisi ibu cukup stabil dan terkontrol dengan baik.

“Syukurlah, aku akan jadwalkan untuk mengunjunginya,” sahutku.

“Ya, kabari saja jika kau akan kesana. Aku akan menemanimu,” jawabmu cepat.

“Aku salut, kau tidak merasa kecewa atau lelah terhadap ibumu. Kau bahkan menjadi perawat jiwa dan merawat beliau,” ujarku hati-hati.

Pikiranku melayang kepada ibumu yang mengidap *schizoaffective disorder* dan dirawat di rumah sakit jiwa tempatmu bekerja. Beliau seperti itu sejak ayahmu meninggal sementara kau baru berusia lima tahun. Ibumu seringkali melakukan percobaan bunuh diri, bahkan kau pun diajaknya serta.



Tentu itu semestinya menjadi trauma besar bagi anak seusiamu. Hebatnya, semesta berpihak padamu. Kau tetap hidup dan bertahan. Dengan otak cerdasmu, engkau menempuh pendidikan spesialis keperawatan jiwa lewat jalur beasiswa.

Tatapanmu menerawang. "Tentu saja aku pernah merasakannya. Trauma. Kenangan indah bersama ibu hanya sekelebatan tertanam di ingatanku. Jika aku mengutamakan sisiku, rencana untuk meninggalkan ibu dan membahagiakan diriku sendiri beberapa kali mampir di pikiranku. Toh ibu tidak mengingatkan, bahkan menyebut namaku pun tidak.

Namun saat merawat ibu, seringkali aku melihat matanya berkaca-kaca, air menggenang di sudutnya. Aku mencoba berada di sisi ibu. Dari situ aku tahu ibu menyayangiku. Aku tahu ibu sangat menderita, tidak berniat juga menyakitiku berkali-kali. Beliau kunci surgaku. Aku harus berbakti kepadanya. Tanpanya, mungkin aku tidak akan menjadi diriku yang kuat seperti saat ini."

"Hatimu lapang sekali." Sesungguhnya aku terharu, tapi entah kenapa lisanku justru membunyikan kata-kata bernada nyinyir.

Kau tertawa, lalu balas mengolok, "Ya, hatiku luaaas sekali, tidak seperti hatimu yang sempit hingga seringkali terasa sesak, bukan?"

Enam bulan kemudian. Aku meraih *handphone*, berniat menghubungimu. Namun panggilan masuk muncul terlebih dulu. Aku terdiam menatap nomor yang tertera di layar. Dari Elena, rekan kerjamu di rumah sakit.

"Ibunya Alice berniat bunuh diri lagi, mencoba terjun dari lantai lima rumah sakit. Alice berusaha mencegahnya. Ibunya selamat." Elena menangis, lalu melanjutkan, "Tapi Alice tergelincir jatuh. Ia meninggal."

Handphone-ku seketika jatuh, terlepas dari genggamannya. Di tangan kiri, kupandangi sketsa rumah berbentuk *hexagon*, rumah yang pembangunannya sudah 90 persen, sebagai kejutan pernikahan kita bulan depan.

Tatapanku nanar, telaga mengalir tanpa bisa kucegah. Aku melihat pohon mangga, tersadar sarang lebah di dahannya menghilang tak berbekas. Padahal aku yakin, kemarin masih ada.

Aku terpaku. Terngiang kata-kata yang sempat kau ucapkan kepadaku.

"*Hexagon* mengajarkan kita untuk melihat segala suatu secara utuh dan menyeluruh, yang biasanya selalu disertai tindakan melihat segala suatu dari berbagai sisi dan sudut pandang. Sesungguhnya ini alasan utama mengapa aku menyukai *hexagon*."



Semesta Passion

Gina Arina Ushwatunnisa

Ia kuasa menyalakan pendar
pada netra
Membuat hati melonjak
Hari semarak
Jiwamu merekah hebat

Untuk menjumpainya, engkau
harus berpencar ke seluruh
penjuru
Jelajahi satu demi satu
pancaragamnya
Saat bersua, ia dapat dikenali
lewat degup
Ibarat ribuan kupu-kupu
mengepakkan sayap di perut
Lalu bahagia mengepung rapat

Seumpama ia lama tak
dikunjungi
Terlampau panjang mengurai
jeda
Rindu akan terbit
Memburumu untuk lekas
tertunaikan
Demi menyambut ikrar yang
terpatri

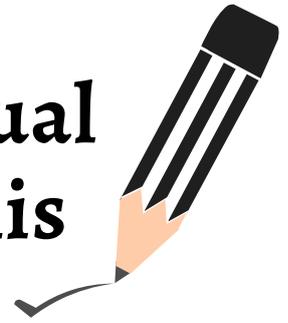
Bersamanya engkau tidak akan
mengecap penat
Lenyapkan masa berdua dirinya
yang menjadi separuh jiwa
Ia akan menuntunmu tenggelam
Menyelaminya dalam-dalam
Utuh, penuh, seluruh

Engkau bangun harap yang
puncak
Seraya mengamini, melaluinya
manfaat tak putus bertebaran
Syukur bertambah-tambah, kala
dipertemukan dengan karib
Yang jua menetapkan hati
kepadanya
Mengetahui kau tak sedang
mendaki sendirian
Energimu melambung, berkobar,
menembus batas
Saling bertaut, merapal doa,
melangitkan asa
Hingga menjelma



Research Keyword, Ritual Penting Sebelum Nulis

Rahmah

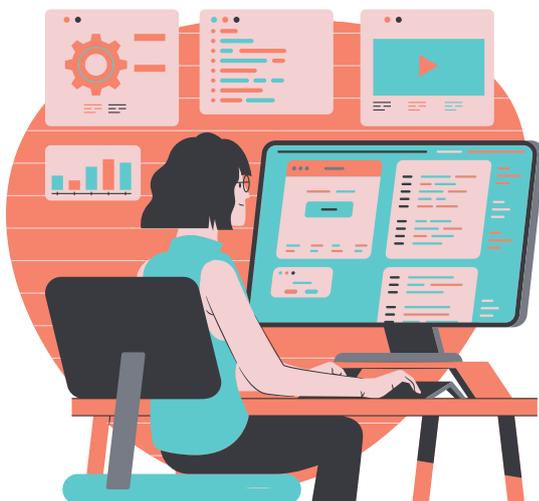


“Mau nulis aja, kok, repot banget, harus riset kata kunci dulu.”

Setidaknya ini yang seringkali saya dengar dari beberapa teman yang berprofesi *blogger*. Padahal yang namanya *blogging* tidak akan pernah jauh dari yang namanya *research keyword*, sebab menulis tak semata-mata untuk pembaca saja, tetapi juga *search engine*.

Lalu, seperti apa *research keyword* itu?

Research Keyword atau riset kata kunci memang tidak sulit, tetapi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu waktu khusus untuk terus melakukannya, sehingga konten artikel yang kita buat benar-benar tidak hanya bagus untuk dibaca, tetapi juga yang membacanya tidak hanya kita, teman, saudara, melainkan seluruh penjuru dunia.



Jenis-Jenis Kata Kunci

Sebelum lebih jauh membahas riset kata kunci, kita harus tahu dulu jenis-jenis kata kunci atau *keyword*. Jadi, kata kunci itu ada dua jenis:

- *Short Tail Keyword*, kata kunci pendek. Tingkat persaingannya lebih tinggi.

Contoh: Ibu Profesional, Ibu Produktif, Bunda Cekatan, dll.

- *Long Tail Keyword*, kata kunci penyempurnaan dari *short tail keyword*. Tingkat persaingannya lebih rendah.

Contoh: Tips Ibu Produktif di Rumah, Cara Menjadi Anggota Ibu Profesional, dll.

Tools Research Keyword

Ada beberapa *tools* yang bisa dan biasa digunakan oleh *blogger* untuk mencari deretan kata kunci yang akan digunakan dalam artikel. Karena *tools* juga buatan manusia yang memiliki sisi kelebihan dan kelemahan, maka tidak ada *tools* yang benar-benar dipakai, tanpa mempertimbangkan *tools* lainnya.

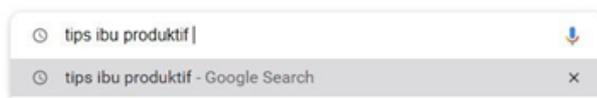


Berikut beberapa *tools* untuk *research keyword* yang perlu diketahui *blogger*, terutama *newbie blogger*:

1. Google Suggestion

Hal ini sangat sederhana dan tidak perlu *download* aplikasi atau *software*, karena bisa langsung dicari pada *Google*. Cara menggunakannya pun sangat mudah. Coba perhatikan penjelasan berikut!

- o Ketik "tips ibu produktif" di kolom mesin pencari (*search engine*)



- o Periksa bagian paling bawah pada "penelusuran terkait"

Penelusuran yang terkait dengan tips ibu produktif

tips merawat diri untuk ibu rumah tangga
kegiatan ibu rumah tangga yang bermanfaat
tips bermanfaat untuk ibu rumah tangga
cara menjadi ibu rumah tangga yang sukses
kegiatan ibu rumah tangga sehari2
contoh to do list ibu rumah tangga
contoh jadwal kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga
tips awet muda ibu rumah tangga



- o Seluruh kalimat yang muncul pada bagian penelusuran itu adalah deretan *long tail keyword* yang bisa digunakan sebagai kata kunci dalam artikel yang menulis "tips ibu produktif".

2. Ubersuggest

Tadinya *tools* ini dapat digunakan dengan leluasa. Namun, setelah banyak yang menggunakan, akhirnya pihak Neil Patel, *founder* dari *tools* ini, memberikan batasan pencarian kata kunci setiap harinya, kecuali jika menggunakan *tools premium* yang harganya lumayan terjangkau untuk pemula.

Caranya:

- o Buka situs
<https://neilpatel.com/ubersuggest/>



- o Masukkan kata kunci yang akan ditulis untuk melihat volume pencarian di *search engine*
- o Perhatikan bagian "Keyword Ideas", maka itulah deretan kata kunci yang bisa dijadikan judul dalam artikel dan menjadi kata kunci turunan dalam artikel

KEYWORD	TREND	VOLUME	CPC
cara mendidik anak usia 1 tahun		170	Rp1,120,71
cara mendidik anak usia 1 tahun agar cerdas		90	Rp1,504,92
cara mendidik anak usia 1 tahun keatas		10	Rp1,241,05
cara mendidik anak usia 1 tahun dalam Islam		10	Rp15,98j
cara mendidik anak usia dibawah 1 tahun		10	Rp1,616,64
cara mendidik anak usia 0-1 tahun		0	Rp0
cara mendidik anak umur 1 tahun supaya pintar		0	Rp0

Well, tidak begitu sulit untuk menentukan sebuah kata kunci sebelum menulis di blog, bukan? Karena kembali lagi, bahwa tujuan kita menulis adalah *sharing*, artinya apa yang kita tuangkan, harapannya dapat memberikan edukasi bagi pembaca.



Drama Ngopi

Maftuha Jalal

Entah kenapa, pagi itu anak bayik rewel terus. Dikasih maenan ini salah, dikasih maenan *ono* juga salah. Padahal saya mesti nyiapin sarapan buat nak-kanak makan.

Sudah gitu kok ya dari semalem listrik belum nyala. Masak nasi yang biasanya tinggal ceklek pake *magic com*, terpaksa harus pake mode tangkring di atas kompor. Ditambah pemandangan dapur yang berantakan *bin* acakadut. Belum ngapa-ngapain, kepala udah senut-senut duluan ngelihatnya.

Fiuuuh..., saya tarik napas dalem-dalem, hembuskan perlahan. Kretak-kretok, gerakin pinggang ke kanan dan ke kiri biar lentur. Menghadapi keruwetan macam ni, emak mesti waras. Dan ngopilah jawaban dari keruwetan ini. Saya ambil gelas buat bikin kopi. Setelah masukin kopi dan gula, saya taroh gelas di tempat seperti biasanya sambil nunggu air panas.

Lima menit kemudian....

Cuuuur... Air mengalir menuju gelas yang tadi udah emak siapin. Saya lihat tu gelas. Lah, kok nggak mengepul? Bukannya kalo kopi panas tu keluar asapnya ya? Saya sentuh pinggir gelas... *Anyep*. Iseng, saya mengecek tombol *power* di bagian belakang. Masih dalam kondisi *on*.



DIYYEENGGGG!!!!

Emak mendadak sadar. Pantesan tu gelas nggak keluar asapnya. Lah, bikin kopinya pake air dispenser. Padahal tu hari listrik sedang mati. Giliran sekarang kuping emak yang berasap.



Belajar pengalaman dari yang udah-udah, saya usahain untuk menerapkan *mindfulness* ketika bikin kopi. Eits, bukan sok-sokan, ya. Aktivitas yang menurut kita remeh, bisa jadi malah bikin ngenes kalo kita kagak *mindfull*. Termasuk saat bikin kopi. Jadi, sebelum pencet dispenser, saya usahain sadar diri untuk ngecek listrik. Kalo udah yakin nyala, tengok tombol *on/off* di bagian belakang. Trus cetek, nyalain. Baru deh, ambil gelas.

Waktu itu kagak ada drama apa-apa. Emak hanya butuh ngopi karna mata ngantuk berat kayak *kegandulan* emas dua kilo. Malem sebelumnya, emak begadang karna ada yang perlu ditamatkan. Bukan ngedrakor, bukan. Saya bukan penggemar drama berseri. Saya cuma nge-*Netflix*. Kalo film satu habis, ganti film laennya.

Kembali ke cerita bikin kopi. Waktu itu, saya udah cek kalo listrik beneran hidup. Tombol belakang dispenser juga udah saya nyalain. Saya ambil gelas, gula, dan kopi. Karena mesti nunggu air panas barang sebentar, saya ke luar rumah buat nyalain *Sanyo*.

Lima belas menit kemudian....

Cuuuur..., saya pencetlah tombol depan dispenser untuk ngalirin air panas. Iseng saya lihat gelasnya. *What?* Kok nggak mengepul? Saya pegang pinggir gelas, *anyep*. Saya cek tombol belakang dispenser, dalam kondisi *off*. Saya kucek-kucek mata, kali aja saya masih merem. Eh, beneran itu tombol di posisi *off*.

Lah, apa saya yang lupa nyalain?! Emak jadi ragu-ragu dengan diri sendiri. "Kenapa, Bun?" tanya anak *lanang* saat lihat emaknya kebingungan. "Inih. Perasaan tadi udah bunda nyalain dispensernya. Kenapa sekarang mati? Apa bunda yang lupa nggak nyalain?" "Oh. Tadi aku yang matiin, Bun. Kukira udah nggak kepahe," ucap Saka enteng.



Tips Mengatasi Mata Lelah Akibat Gadget

Fiftarina Puspitasari

Setelah bergabung di *Hexagon City*, interaksi saya dengan gawai meningkat.

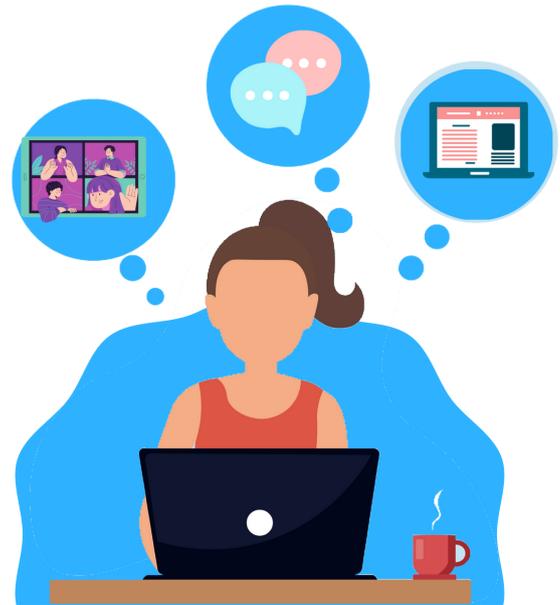
Bagaimana tidak? Setiap minggu ada materi *live* dari *Hexagon City*, baik dari *founding mother* maupun walikota, yang sayang sekali untuk dilewatkan.

Belum lagi diskusi jurnal mingguan dan *project passion* di *Whatsapp Group* yang jarang sepi. Tak ayal lagi, mata sering terasa lelah dan perih karena menatap layar gawai terus-menerus. Saya yakin kebanyakan *Hexagonia* juga mengalami hal yang sama.

Tahukah Anda, ternyata mata lelah yang kita alami itu termasuk *Computer Vision Syndrome* (CVS) lho.

Sebuah studi melaporkan bahwa sekitar 50-90% dari komunitas yang banyak berinteraksi dengan gawai mengalami CVS ini. Gejalanya bisa berupa mata terasa lelah, kering, bahkan pandangan yang buram.

Lalu bagaimana cara kita mengatasi mata lelah akibat gawai? Berikut ini adalah beberapa tips yang dapat dicoba untuk menyegarkan mata dan menjaganya dari pengaruh buruk layar gawai.



1. Perhatikan posisi gawai.

Posisi gawai ternyata memegang peranan penting dalam mengurangi kelelahan mata.

Ketika gawai berada pada posisi lebih tinggi dari mata, otot mata akan bekerja lebih keras dan membuatnya mudah kepayahan. Sebaiknya, posisikan gawai sejajar dengan mata atau lebih rendah supaya mata tidak cepat letih.

Oya, jangan lupa perhatikan jaraknya ya. Idealnya, layar gawai berjarak sekitar 50-100 sentimeter dari mata kita.



2. Gunakan metode 20-20-20.

Metode 20-20-20 ini digunakan untuk mengistirahatkan mata sejenak dari menatap layar gawai.

Caranya amat mudah. Setelah berinteraksi dengan gawai selama 20 menit, sempatkan waktu 20 detik untuk mengistirahatkan mata, dengan menatap benda yang jaraknya sekitar 20 kaki atau sekitar 6 meter dari kita.

3. Perhatikan pencahayaan

Terkadang kita terlalu fokus dengan gawai kita sehingga kurang memperhatikan pencahayaan ruangan tempat kita beraktivitas.

Padahal pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu gelap itu kurang sehat bagi mata. Jadi, pastikan kita menggunakan gawai di tempat yang memiliki pencahayaan cukup.

4. Sesuaikan pengaturan layar di gawai

Beberapa pengaturan yang penting untuk diperhatikan adalah *screen brightness* dan ukuran teks. Jika kita berada di dalam ruangan yang terang, gunakan *brightness* yang terang pula. Sebaliknya, jika berada di dalam ruangan yang remang-remang, atur *brightness* supaya lebih redup.

Selain itu, kita juga perlu memperhatikan ukuran teks agar interaksi kita dengan gawai semakin nyaman. Teks yang terlalu kecil akan membuat mata kita bekerja keras dan mudah letih. Idealnya, ukuran teks yang sesuai adalah tiga kali ukuran teks terkecil yang dapat kita baca.

5. Sering berkedip

Sering kali kita lupa atau jarang berkedip saat bekerja di depan layar ponsel atau komputer. Hal ini mengakibatkan mata mudah terasa kering.

Dengan sering berkedip, cairan mata akan membasahi bola mata kita sehingga kelembaban mata akan lebih terjaga.

6. Senam mata.

Ya, mata pun perlu senam agar tetap segar. Caranya dengan menggerak-gerakkan bola mata kita ke arah depan, atas, bawah, kiri, dan kanan selama beberapa detik. Senam ini akan membantu mengurangi ketegangan mata yang terjadi akibat menatap layar gawai terlalu lama.

Demikian beberapa kiat mengatasi mata lelah akibat terlalu sering berinteraksi dengan gawai. Yuk, kita coba sama-sama!

Mudah-mudahan mata kita menjadi lebih segar dan membuat kita semakin bersemangat mengikuti berbagai aktivitas di *Hexagon City*.



Tips Cantik ala Founding Mother

Dinie Puspitasari Syam

Para *Hexagonia*, pernah tidak saat menyaksikan live *Founding Mother* di *Media Centre Hexagon City* terbesit dalam hati bahwa kita mengagumi sosok *Founding Mother*?

Bukan hanya mengagumi sosok beliau yang menjadi teladan para *Hexagonia* seantero negeri, melainkan karena kecantikan alami yang terpancar dari raut wajahnya. Ya, kecantikan alami, bukan karena make up yang menghiasi.

Lantas, pernahkah terbesit rasa penasaran, perawatan kecantikan seperti apa yang dilakukan oleh *Founding Mother* untuk merawat kulit wajahnya agar selalu sehat dan cantik alami.

Wajah beliau selalu terlihat cantik karena rasa bahagia, sehingga siapapun yang melihat akan merasakan energi positif yang terpancar dari wajahnya. Selain itu, beliau memiliki rahasia perawatan kecantikan sehingga wajah segar dan cantik.

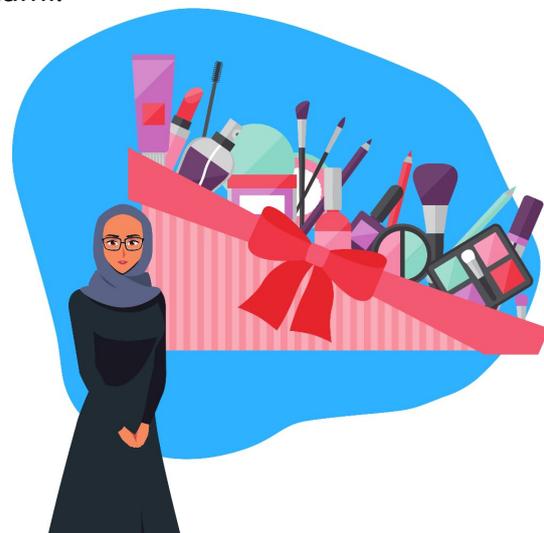
Lalu, perawatan kecantikan apa saja yang dilakukan oleh *Founding Mother*?

Berikut tips cantik ala *Founding Mothers*:

1. Sering Berwudhu

Berwudhu merupakan proses untuk mensucikan diri dari berbagai kotoran atau hal lain yang menajiskan. Wudhu merupakan hal wajib yang harus dilakukan ketika akan shalat. Selain itu juga bisa dilakukan di sela aktivitas lainnya seperti menjelang tidur.

Berwudhu yang salah satu rukunnya membasuh wajah juga bisa melindungi wajah dari kerutan, meremajakan sel-sel kulit wajah dan mencegah keriput. Selain itu, wajah terlihat lebih bersinar karena aura kecantikan akan terpancar dari dalam. Maka tak heran jika sering berwudhu kelembaban wajah akan terjaga, kulit selalu sehat serta cantik alami.



2. Rajin Memakai Pelembab

Kelembaban kulit pada wajah merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan kesehatan kulit. Kulit yang lembab memiliki kandungan air yang cukup sehingga sel-sel kulit bisa berfungsi dengan optimal.

Jika kulit wajah kering maka akan terjadi beberapa hal yang tidak diinginkan, seperti kulit akan menjadi bersisik dan terlihat kusam. Selain itu, kulit akan lebih sensitif saat memakai kosmetik karena mengalami iritasi ketika bersinggungan dengan zat yang ada dalam produk kecantikan.

Hal lain yang akan terjadi jika kelembaban kulit berkurang yaitu kulit sering terasa gatal, menjadi rapuh, bahkan penuaan akan cepat terjadi karena kerutan mudah timbul dan terlihat lebih jelas.

Untuk itu, sangat penting menjaga kelembaban kulit dengan memakai produk perawatan terutama pelembab yang cocok dan sesuai dengan jenis kulit.

3. Selalu Memakai *Sunscreen* Saat Keluar Rumah

Memakai *sunscreen* saat keluar rumah menjadi salah satu hal wajib yang harus dilakukan untuk menjaga kulit dari kerusakan. *Sunscreen* merupakan produk perawatan kulit yang berfungsi untuk melindungi kulit wajah dari paparan sinar matahari.

Sinar matahari memancarkan radiasi sinar ultraviolet, dimana jika kulit terkena paparannya langsung dalam jangka waktu lama maka dapat menyebabkan keriput, penuaan dini, dan flek hitam pada wajah.

Untuk itu, penting sekali memakai produk perawatan wajah seperti *sunscreen* yang dapat melindungi wajah dari bahaya sinar radiasi.

Bagaimana nih *Hexagonia*? Ternyata rahasia kecantikan *Founding Mother* sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dengan konsisten melakukannya maka tak heran, jika Ibu Septi P. Wulandani selalu terlihat segar dan cantik alami.



Ubah Mindset Agar Daring Tak Boring

Puri Fitriani

Seluruh kota...

Merupakan tempat bermain yang asyik...

Oh senangnya, aku senang sekali...

Penggalan lirik lagu pembuka serial kartun tersebut sepertinya cukup mewakili semangat para *Hexagonia* memasuki *Hexagon City*. Kota virtual yang menawarkan berbagai petualangan imaji tak terduga.

Kuliah Bunda Produktif memang menjadi magnet yang menarik nyaris seribu Ibu Profesional pembelajar dari lima benua. Segala bentuk materi, proyek, komunitas, bahkan tetangga dan tempat tinggal tak kasat mata, meski berwujud *daring*, tak menyurutkan para ibu hebat ini untuk terus meningkatkan kapasitas diri.

Tapi tunggu dulu...

Bila para *mamak* profesional ini bersemangat menyambut pembelajaran *daring* di sesi Bunda Produktif, lalu bagaimana dengan anak-anak yang saat ini juga sedang berada di masa belajar *online* dari rumah? Apakah juga sama bersemangatnya?

Setelah tujuh bulan lebih menjalani *school from home*, makin santer terdengar keluhan bosan dari para siswa. Bukan hanya ananda yang mulai mati gaya, ternyata banyak juga ibu yang makin pusing mendampingi anak belajar di rumah.



Hati-hati *loh* Mak, kepanikan dan kebosanan ibu saat mendampingi proses belajar bisa berdampak pada ananda. Suasana hati ibu dapat teraba atau bahkan tampak nyata, yang kemudian berpeluang terserap lalu tanpa sadar menular pada anak. Terutama bagi para ibu yang memiliki kualitas kelekatan cukup baik dengan anaknya.

Lalu bagaimana mengatasi mati gaya ini?



Mengubah sudut pandang bisa menjadi salah satu solusi sederhana yang berdampak dahsyat. Kita bisa menganggap fase *SFH* ini sebagai Sekolah Kehidupan. Kurikulum di Sekolah Kehidupan ini hanya terdiri atas empat topik utama:

1. IQ atau *Intelligence Quotient*

Aspek intelektual ini biasanya menjadi fokus utama di sekolah. Di masa pandemi, tentu saja semua pihak dituntut *legowo* bahwa aspek IQ ini sejenak terpaksa jalan di tempat, atau bahkan sedikit mengalami kemunduran. Tapi tak perlu khawatir dengan *gap* atau ketertinggalan ananda secara akademis. Sebab seluruh dunia mengalami krisis pendidikan ini. Ketimbang pusing, para Ibu di rumah bisa mengajak ananda untuk memandangi wabah ini sebagai pengalaman hidup langka, *once in a lifetime* yang tidak semua generasi bisa mengalaminya. Pengalaman ini bisa menjadi kisah berharga untuk anak cucu mereka kelak.

2. EQ atau *Emotional Quotient*

Peluang untuk mengasah kecerdasan emosional anak dan orangtua sangat terbuka lebar di masa pandemi ini. Bagaimana mengolah rasa bosan terkungkung di rumah menjadi suatu sikap penerimaan terhadap situasi, tentunya bukan hal mudah. Butuh alokasi waktu dan tenaga bagi para ibu untuk melatih diri sendiri, sebelum bisa membimbing anak melatih manajemen emosinya.

3. SQ atau *Spiritual Quotient*

Kecerdasan spiritual dan kedekatan kepada Sang Pencipta mungkin adalah aspek yang dominan terlatih dalam Sekolah Kehidupan ini. Setidaknya, saat ini hampir semua orang merasa selangkah lebih dekat dengan kematian. Maka meningkatkan kecerdasan spiritual pribadi, juga membimbing kecerdasan spiritual anak adalah hal utama yang harus dilakukan.

4. AQ atau *Adversity Quotient*

Adversity Quotient merujuk kepada daya tahan, daya juang atau kemampuan seseorang bertahan dan berpikir kreatif untuk mencari solusi. Dalam konteks ini, sejauh mana seorang ibu dapat bertahan mendampingi anak menghadapi rutinitas yang membosankan. Kemudian mengembangkan daya tahan tersebut menjadi daya juang untuk memecahkan kebosanan. Tentu saja dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kebosanan yang hakiki ini sejatinya adalah peluang emas untuk memancing dan melatih kreativitas, misalnya dengan memikirkan bersama proyek-proyek keluarga di dalam rumah. Ternyata, wabah hanya menyurutkan satu aspek saja -*Intelligence Quotient*- dari Sekolah Kehidupan. Sementara tiga aspek lainnya justru berpeluang makin terasah dan terlatih.

Jadi Mak, masih sudikah getaran positif kita dikalahkan oleh rasa bosan?



Perencanaan Keuangan, Penting Gak Sih?

Ilva Nur Indah Sari

Di tengah ketidakpastian masa pandemi *Covid-19*, salah satu permasalahan yang melanda hampir semua lapisan masyarakat adalah pengelolaan keuangan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri, kondisi ekonomi dalam negeri mengalami perlambatan dan banyak orang kehilangan sumber penghasilan utamanya.

Banyak karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, beberapa perusahaan harus menutup sebagian usahanya, bahkan ada yang gulung tikar karena imbas krisis ekonomi saat ini.

Di sinilah pentingnya perencanaan keuangan dalam rumah tangga. Prita Ghozie, seorang financial planner, mengungkapkan bahwa orang dengan perencanaan keuangan yang baik rata-rata memiliki aset enam puluh persen lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak punya.



Secara sederhana, perencanaan keuangan merupakan seni sekaligus prinsip yang perlu diterapkan dalam mengelola keuangan pribadi, rumah tangga, maupun bisnis, agar lebih efektif dan efisien.

Jika digambarkan, perencanaan keuangan itu merupakan '*roadmap*' kita untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Dalam menyusunnya, perlu dilakukan pendekatan ilmu keuangan, logika, dan seni kelola uang agar tujuan finansial dapat tercapai dengan baik.

Hal-hal apa saja yang membuat perencanaan keuangan itu penting untuk dilakukan?

1. Membantu Merencanakan dan Mencapai Tujuan di Masa Depan

Dalam konteks keuangan, orang yang memiliki peta perencanaan keuangan pasti berbeda dengan yang tidak punya. Dengan memiliki rencana yang baik, kita memiliki panduan untuk mencapai tujuan finansial ke depannya. Dengan disiplin dan cermat mengatur pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya, profil keuangan yang sehat bisa dimiliki.



Salah satu keuntungan dari pengelolaan keuangan yang baik adalah mempunyai simpanan dana atau tabungan. Apalagi di saat masa pandemi menyerang sistem keuangan keluarga, adanya tabungan setidaknya menjadi pegangan kita melewati masa sulit. Selain itu, mereka yang memiliki perencanaan keuangan menjadi tidak mudah berhutang. "Bukan berarti antipati berhutang. Akan tetapi, saat kita mau mengambil pinjaman, kita menjadi lebih bijaksana dan paham. Apa yang perlu dibantu dengan hutang?" jelas Prita Ghozie, yang juga merupakan *co-founder* dan *CEO ZAP Finance* sejak tahun 2009.

2. Keuangan Lebih Terkontrol dan Tahan Dalam Menghadapi Krisis Keuangan

Dengan perencanaan keuangan, kita bisa mengamankan keuangan dengan optimal. Tak hanya itu, kemampuan mengelola keuangan akan sangat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Itulah sebabnya, memiliki sebuah rencana keuangan yang tepat sangatlah penting dan bisa membantu kita mengamankan keuangan pada masa yang akan datang.

Buatlah tujuan keuangan dan rencana keuangan yang baik sejak awal. Jalankan dengan disiplin dan kontrol yang baik, sehingga memudahkan kita mengelola keuangan pribadi.

Ketika krisis ekonomi melanda, tidak banyak orang yang bisa bertahan melaluinya dengan kondisi keuangan yang aman dan stabil. Sebaliknya, mereka yang memiliki perencanaan keuangan yang matang akan mampu bertahan melewati krisis yang sedang berlangsung.

Perencanaan keuangan bukan hanya penting, namun wajib dilakukan oleh siapa saja, terlepas apapun profesinya. Hal ini akan dibutuhkan bagi setiap orang yang menginginkan kepastian akan masa depannya dan juga memastikan kondisi keuangan yang tahan krisis.

3. Memudahkan Identifikasi dan Evaluasi Rencana Keuangan

Perencanaan keuangan dikatakan berhasil jika disertai dengan evaluasi secara berkala. Meski telah memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, bukan berarti sudah terbebas dari masalah finansial pada masa yang akan datang. Kita perlu memastikan bahwa perencanaan keuangan berjalan dengan baik. Jika tidak, maka tujuan keuangan tidak dapat tercapai.

Evaluasi berkala akan memudahkan kita menganalisa pencapaian, hambatan, dan berbagai masalah dalam keuangan secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi masalah yang ada, solusi dapat segera dicari untuk mengatasi hal tersebut sehingga tujuan keuangan tetap bisa tercapai.

Merencanakan memang tidak mudah, apalagi jika banyak tujuan keuangan yang ingin dicapai. Ketika disiplin dan mengikuti aturan dalam perencanaan keuangan yang telah dibuat, maka kerja keras kita tidak akan mengkhianati hasil yang akan diperoleh. Kebebasan finansial yang diinginkan pun bisa tercapai.

Siapkah kita memulai sebuah perencanaan keuangan?





5 Tips Menghemat Waktu Dalam Memasak

Fiftarina Puspitasari

Memasak adalah salah satu rutinitas seorang ibu sehari-hari. Dengan memasak, makanan sehat dan lezat bisa terhidang untuk keluarga tercinta. Akan tetapi, memasak juga bisa menghabiskan banyak waktu, mulai dari persiapannya sampai membereskan peralatannya.

Padahal aktivitas seorang ibu tak hanya memasak, apalagi untuk seorang *Hexagonia*. Ada materi rutin yang perlu disimak dan juga *project passion* yang perlu didiskusikan di *Co Housing*.

Nah, bagaimana caranya agar bisa tetap memasak menu sehat dengan cepat? Yuk coba tips berikut ini!

1. Menyusun Menu Mingguan

Pernah merasa bingung mau masak apa hari ini? Ini biasanya terjadi jika tidak mempunyai perencanaan menu. Dengan menyusun menu mingguan, tidak perlu lagi pusing setiap hari mau masak apa, cukup sekali saja meluangkan waktu untuk merancang menu seminggu.

Dengan menu mingguan juga, persiapan masak menjadi lebih cepat. Kita sudah tahu apa yang perlu disiapkan sebelumnya,

misalnya menurunkan bahan lauk dari freezer ke kulkas.

Menu mingguan juga memudahkan dalam menyusun menu yang bervariasi. Jika belum terbiasa menyusun menu mingguan, bisa menggunakan jenis lauk untuk patokan menu. Misalnya, menu ayam untuk hari Senin, ikan untuk Selasa, daging sapi untuk Rabu, tahu tempe untuk Kamis, dan seterusnya. Akan lebih memudahkan lagi, jika kita memiliki daftar menu kesukaan keluarga yang sudah dikategorikan berdasarkan bahan makanannya. Jadi ketika waktunya memasak ayam, tinggal merujuk kembali ke daftar menu tersebut, pilih satu, lalu *cuss* langsung dieksekusi.

2. Meal Preparation

Meal preparation (meal prep) dilakukan dengan menyiapkan bahan masakan selama seminggu dalam satu waktu, biasanya setelah berbelanja mingguan. Ada beragam cara untuk melakukan *meal prep*, mulai dari menyetok bumbu halus, memotong bahan makanan (utamanya lauk) lalu menyimpannya dalam satu porsi sekali masak, bahkan memasaknya setengah matang. Dengan *meal prep*, waktu memasak tiap hari pun menjadi jauh lebih cepat, karena persiapannya sudah dicicil sebelumnya.



3. Pilih Menu yang Sederhana

Durasi memasak tentunya berkaitan dengan jenis masakan, maka hendaklah bijak dalam memilih menu. Pilih menu sederhana yang praktis untuk hari sibuk. Kita juga bisa memilih menu yang menggabungkan lauk dan sayur sekaligus dalam satu masakan, sehingga tidak perlu masak bermacam-macam. Untuk lebih menghemat waktu lagi, pilihlah menu yang bisa digunakan untuk beberapa kali makan, sehingga makanan bisa disimpan di kulkas dan dihangatkan kembali di lain waktu.

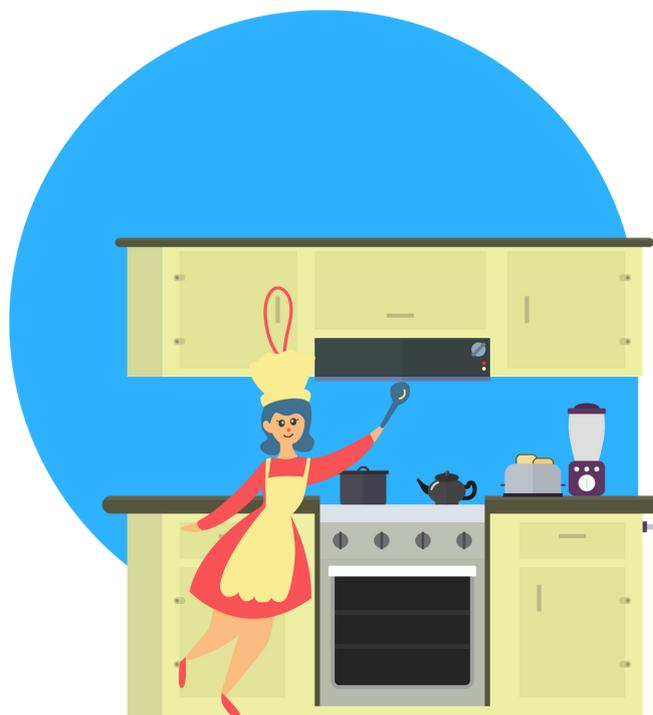
4. Efisien di Dapur

Gunakan waktu di dapur seefisien mungkin. Ketika hendak memasak sup sayuran misalnya, bisa dimulai dengan merebus air terlebih dahulu. Sambil menunggu air mendidih, bisa dimulai mengupas dan memotong sayuran, dari yang keras sampai yang lunak dan dimasukkan secara bertahap. Sambil menunggu masakan matang, gunakan waktu yang ada untuk langsung mencuci bekas peralatan masak yang kita pakai. Dengan cara ini, ketika masakan matang, dapur pun sudah rapi dan bersih lagi.

5. Investasi Peralatan Dapur yang Tepat

Di zaman sekarang ada banyak peralatan dapur berteknologi tinggi yang bisa membuat proses memasak menjadi lebih cepat. Di antaranya adalah *airfryer*, *food processor*, *microwave oven*, *pressure cooker*, dan yang lainnya. Tentunya kita mesti pandai-pandai memilih, peralatan mana yang paling cocok dengan keperluan kita dan menghemat waktu memasak.

Demikianlah beberapa kiat meminimalkan waktu memasak di dapur. Dengan mempraktikkan tips ini, semoga kita bisa meluangkan lebih banyak waktu untuk keluarga dan *passion* kita.



Homeschooling, Sebuah Sudut Pandang Pendidikan

Ilva Nur Indah Sari

Semenjak terjadinya pandemi *Covid-19*, pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada seluruh institusi sekolah untuk memberlakukan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah (*school from home*) secara daring (dalam jaringan). Respon masyarakat pun beragam dalam menanggapi.

Ada yang antusias, ada yang biasa saja, dan ada pula yang tidak siap menyongsong disrupsi ini. Salah satu respon yang kerap muncul dan cukup menggelitik adalah bahwa dengan metode *school from home* ini, sama saja artinya anak-anak sedang menjalani *homeschooling*. Atas alasan tersebut beberapa orang tua memutuskan untuk menarik anak-anak mereka dari sekolah.

Namun, apakah benar bahwa *school from home* dan *homeschooling* merupakan dua hal yang sama?

Sekilas memang terlihat ada kemiripan di antara *school from home* dan *homeschooling*, anak tidak belajar di sebuah tempat yang bernama sekolah, proses belajarnya pun sama-sama diawasi oleh orang tua.

Namun, meskipun *school from home* dan *homeschooling* itu sama-sama dilakukan di rumah, kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang fundamental dan sangat menentukan proses pembelajaran yang akan dijalani oleh anak.

Dari sudut pandang praktisi, *homeschooling* bukanlah memindahkan sekolah ke rumah seperti yang sedang jamak dilakukan saat ini. Pada metode *school from home*, kendali pada proses belajar anak tetap berada di tangan sekolah. Guru sekolah akan menyiapkan materi belajar beserta tugasnya sesuai kurikulum nasional yang kemudian dikirimkan kepada orang tua atau siswa untuk dipelajari dan dikerjakan di rumah. Setelah semuanya selesai dikerjakan, maka orang tua ataupun siswa segera mengirimkan kembali tugas yang telah selesai tersebut.

Metode tersebut bisa cocok atau tidak, bergantung pada kesiapan anak dan orang tua dalam menjalaninya. Sementara pada *homeschooling*, kendali proses belajar ada di tangan keluarga.

Dalam praktiknya, orang tua bersama anak yang memikirkan prioritas belajar keluarga mereka, setelah itu menyusun kurikulum serta jadwal kegiatan belajar. Kurikulum pembelajaran anak akan lebih dipengaruhi oleh minat dan bakat anak, *values* keluarga, serta tujuan pendidikan yang disepakati oleh keluarga.

Hasil dari kegiatan belajar tersebut disimpan sebagai portofolio anak untuk digunakan di kemudian hari.



Praktisi *homeschooling* (*Homeschooler/HS-er*) meyakini bahwa setiap anak itu unik dan memiliki bakat, impian, minat, dan kemampuan yang berbeda. Anak bukanlah kertas kosong. Paradigma bahwa anak bisa dibentuk sesuka hati pendidiknya adalah usang, karena memandang anak sebagai objek pasif yang diatur oleh orang dewasa dan tidak menganggapnya sebagai individu.

Pendidikan adalah sebuah proses yang seharusnya memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi potensi terbaik yang anak miliki sebagai pembelajar mandiri, bukan menjejalkan berbagai informasi yang kita anggap baik untuk anak dan menafikan kemampuan anak untuk berkembang sesuai dengan keunikannya. Karena keunikan tersebut, menjadi tidak adil bagi anak apabila perkembangan dirinya diukur dengan satu alat ukur yang sama untuk semua anak (*one size fits all*).

Hal yang terpenting bukanlah berapa nilai hasil pengukuran tersebut, melainkan bagaimana implementasi pendidikan yang dijalani anak dalam kehidupan nyata.

Homeschoolers meyakini bahwa orang tua adalah penanggung jawab pendidikan anak. Orang tua menjadi fasilitator anak dalam mengembangkan keunikannya. Interaksi sehari-hari serta kedekatan orang tua dan anak menjadi nilai lebih dalam menumbuhkan lingkungan belajar di rumah yang sesuai untuk anak. Berbeda dengan sekolah, guru menjadi fasilitator, pengajar, dan pendidik bagi puluhan anak yang menjadi anak didiknya, dan masih ditambah dengan beban administrasi yang cukup menyita waktu.

Masih berhubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik, ada hal lain yang perlu diajarkan dalam kultur keluarga, yaitu *values* keluarga dan *life skill*. *Values* merupakan nilai-nilai baik yang diyakini oleh keluarga.

Nilai-nilai tersebut mempengaruhi pola pikir dan pola bertindak anggota dalam menyikapi kehidupan, yang akan membentuk karakter dari anak di kemudian hari.

Sedangkan *life skill* merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan anak untuk bertahan dan melanjutkan hidup kelak saat menjalani perannya di masyarakat dan dunia nyata. *Life skill* ini bersifat praktis dan bukan bersifat hafalan.

Jika berbicara mengenai metode yang dijalankan, tidak ada aturan baku harus menggunakan metode apa dalam *homeschooling*. Metode *Charlotte-Masson*, *Montessori*, *unschooling*, *eklektik*, atau tanpa metode sekalipun, semua sah saja.

Kustomisasi pendidikan menjadi kunci, sehingga pembelajarannya menyesuaikan kebutuhan anak dan belajar dari kehidupan sehari-hari, bahkan belanja ke pasar pun bisa menjadi sarana pembelajaran yang seru untuk anak.



Misalnya, dari belanja di pasar bisa mendapatkan materi Matematika dari proses jual beli, materi Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Daerah saat berinteraksi dengan penjual, materi Biologi saat memperhatikan sayur dan daging yang dibeli, ditambah dengan pembelajaran tentang empati saat melihat pedagang yang kurang beruntung, pembelajaran tentang kegigihan saat melihat pedagang yang sudah lanjut usia namun masih semangat berjualan, pembelajaran Sosiologi saat melihat ragam pembeli yang ada di pasar, dan masih banyak lagi

Adapun perbedaan dalam penentuan kurikulum pendidikan, sekolah sudah memiliki ketentuan baku baik dari segi materi maupun durasi waktu dan bersifat *rigid*, sedangkan pada *homeschooling*, kurikulum ditentukan justru setelah kita menetapkan tujuan pendidikan terlebih dahulu.

Start from the finish line. Setelah tujuan yang ingin dicapai ditetapkan, barulah menyusun langkah-langkah apa yang akan dijalankan oleh anak. Kurikulum tersebut juga memiliki durasi waktu namun lebih fleksibel dengan memberikan ruang untuk perubahan sewaktu-waktu jika ternyata proses yang ditempuh tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan di awal. Misalnya, anak memutuskan untuk menjadi atlet.

Di tengah jalan, ternyata anak tidak lagi menunjukkan ketertarikan pada bidang tersebut. Maka saat itu juga bisa dilakukan evaluasi, kemudian beralih ke bidang olahraga lain yang dirasa lebih cocok.

Melihat semua yang telah dijabarkan, tidak lantas membuat *homeschooling* adalah metode pendidikan yang terbaik. *Homeschooling* bukanlah pil ajaib yang manjur untuk semua orang. Semua kembali pada kebutuhan setiap keluarga dalam memutuskan mana metode pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Ayah Bunda yang memiliki keinginan pendidikan anak beralih dari *school from home* ke *homeschooling*, sebaiknya dipertimbangkan dengan matang. Jangan berpikir bahwa *homeschooling* sekedar memindahkan sekolah ke rumah, karena walau pada praktiknya mirip, namun konsep dasarnya sangat berbeda.

Konsekuensi dari memilih *homeschoolers*, orang tua harus belajar memegang kendali atas pendidikan anak. Keluarga *homeschoolers* adalah keluarga pembelajar mandiri, berani mengambil keputusan, dan mau repot mengurus proses pembelajaran anak. Jika masih memiliki harapan memasrahkan urusan pembelajaran anak ke pihak lain, sebaiknya bertahan dulu dengan *school from home* sampai sekolah dibuka kembali.



Mengulik Gaya Kepemimpinan

Dengan ST-30

Ilva Nur Indah Sari

Sudah sejak berabad-abad lamanya manusia selalu diingatkan untuk menjadi dirinya sendiri sesuai dengan maksud dan tujuan mengapa ia diciptakan oleh Tuhannya.

Di dalam Al Quran diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan juga menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Dari sini bisa disimpulkan bahwa setiap penciptaan pasti memiliki maksud dan tujuannya mengapa sesuatu itu diciptakan.

Kita bisa mengetahui maksud dan tujuan penciptaan dari hasil rancangan atau produk ciptaannya. Ambil contoh, alat transportasi. Apabila kita melihat mobil sedan, maka kita bisa mengetahui maksud perancangannya bahwa mobil tersebut untuk mengangkut empat hingga lima orang di dalamnya. Sedangkan ketika kita melihat kapal kargo, maka kita tahu bahwa alat itu khusus untuk mengangkut barang dari satu wilayah ke wilayah lain.

Masing-masing alat transportasi memiliki fungsi yang hampir serupa yaitu mengangkut orang atau benda dari satu tempat ke tempat lain. Namun, yang menjadi pembeda adalah fitur spesifik untuk menjalankan fungsi seperti maksud dan tujuan pencipta atau perancangannya.

Manusia pun juga diciptakan dengan rancangan atau fitur yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Manusia memang makhluk yang unik dan tidak ada duanya. Walaupun ada milyaran manusia diciptakan di muka bumi ini, tetap tidak ada satu pun yang sama. Sekalipun manusia itu diciptakan kembar.

Begitu uniknya, sehingga masing-masing orang adalah *Very Special Limited Edition*. Lalu bagaimana kita bisa mengetahui keunikan diri sendiri? Apa yang berbeda dan unik antara satu manusia dengan lainnya?

Jawabannya adalah pada sifat atau *personality*, lebih lanjut *personality* di sini adalah yang bermanfaat atau *personality* produktif.

Nah, *personality* yang produktif inilah yang selanjutnya disebut dengan bakat. Perbedaan manusia satu dengan lainnya sesungguhnya terkait dengan bakat, bahwa manusia memiliki bakat-bakat yang bersifat dominan.

Bakat-bakat dominan yang kita miliki akan membentuk potensi kekuatan dan memberikan kemudahan bagi kita dalam melakukan dan membentuk kesukaan (*passion*) pada aktivitas-aktivitas tertentu atau pada aktivitas terbaiknya.



Jika kita bisa mengetahui siapa diri kita dan untuk apa kita diciptakan, maka di sanalah kita akan menemukan jalan kesuksesan kita. Apabila kita fokus mengasah pada aktivitas yang menjadi *passion* dan mengembangkannya secara maksimal, maka hasil yang muncul akan menjadi optimal dan pada gilirannya akan menjadi aktivitas produktif yang dikenal dengan istilah '4 E (*Enjoy, Easy, Excellent, Earn*)'.

Ada sebuah instrumen yang belakangan sering digunakan oleh mereka yang ingin mengetahui tentang dirinya berkenaan dengan bakatnya, yaitu *Strength Typology-30 (ST-30)* dan *Talents Mapping* yang pertama kali ditemukan oleh Abah Rama Royani.

ST-30 dan *Talents Mapping* adalah sebuah alat bantu yang memudahkan kita menggambarkan kepribadian serta minat dan potensi kekuatan produktif kita. Melalui metode *ST-30* ini kita dapat mengetahui secara langsung potensi kekuatan dominan yang merupakan kombinasi dari beberapa macam bakat yang ada pada diri kita untuk kemudian bisa diasah menjadi hal yang produktif.

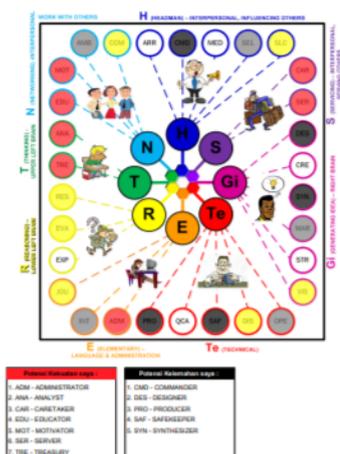
Pada kesempatan ini kita akan membahas hasil *ST-30* milik satu *Leader Co Housing* khususnya pada gaya kepemimpinan beliau selama menjadi leader.

Dalam kepemimpinannya, dia terlihat bertanggung jawab dengan turut serta dan berperan aktif menemani anggota tim menyelesaikan tugas-tugas individu maupun kelompok. Hasil *ST-30* miliknya adalah sebagai berikut:

Bila kita baca dan analisa ternyata *commander* atau bakat memimpinya berwarna hitam yang menandakan bahwa hal itu bukan merupakan kekuatannya. Namun yang menarik adalah walaupun *commander*-nya lemah, ternyata ada kombinasi kekuatan lainnya yang menjadikannya terlihat sebagai leader yang *support* dan tidak segan menawarkan bantuan kepada anggotanya.

Kekuatan yang mendukung sikapnya ini adalah karena Dia memiliki kekuatan sebagai *care taker* (menaruh perhatian atau merawat orang), *server* (melayani orang lain), dan *motivator* (memberi semangat) yang ditunjukkan dengan bulatan berwarna merah. Sehingga tidak heran jika dalam berhubungan dengan para anggotanya, Dia lebih senang menghubungi secara pribadi untuk menanyakan apakah ada yang bisa dibantu olehnya.

Dia juga menyemangati jika ada anggota yang merasa langkahnya tertinggal dengan teman-temannya yang lain. Menjadi penting baginya untuk memastikan *no one left behind*.



Pertanyaan penting selanjutnya adalah apakah dirinya menikmati peran sebagai *leader*? Dia mengatakan bahwa dirinya kurang nyaman menjalankan peran sebagai *leader*. Namun dia selalu berpikir positif bahwa takdir yang telah Allah SWT berikan ini adalah bentuk kasih sayang-Nya untuk menjadikan dirinya lebih semangat belajar menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.

Menjadi *leader* membuatnya berusaha bertanggung jawab atas amanah yang sudah dipercayakan kepadanya, berperan aktif, dan bisa bermanfaat semaksimal yang ia mampu sebagai ladang amal shalihnya kelak.

Satu hal yang menurut dia berat ketika memimpin adalah saat ia dihadapkan dalam pengambilan keputusan. Dia tidak bisa cepat mengambil keputusan dan memilih menimbang secara matang, karena ia menginginkan keputusan yang diambil bisa mewadahi kepentingan seluruh pihak.

Hal ini sebenarnya sangat berkaitan dengan bakat dominan lainnya yakni *analyst* (menganalisa sesuatu) dan *treasury* (perbendaharaan). Ini membuat seorang dia menjadi sosok yang teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian. Sehingga menjadi sebuah kewajaran baginya jika dalam pengambilan keputusan selalu dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan agar hasil keputusannya baik untuk dirinya maupun orang lain.

Berbicara gaya kepemimpinan seseorang itu tidak terlepas dari kombinasi bakat yang ada dalam diri orang tersebut. Orang yang memang memiliki bakat *commander* (kepemimpinan) yang kuat ia tidak mengalami kesulitan untuk turun langsung memimpin orang lain dan mengambil keputusan.

Sementara orang yang tidak memiliki bakat *commander* tentunya akan membutuhkan usaha yang lebih untuk memimpin dengan memanfaatkan kombinasi bakat-bakat dominannya yang lainnya. Sehingga jamak kita temukan ada seorang pemimpin yang gaya kepemimpinannya sangat terkesan "bossy" dengan karakter yang keras dan tegas, dan ada pula yang sangat suportif dan merangkul seluruh anggota tim yang dipimpinnya, seperti yang ditemui pada beliau.



Wajah Kota Masa Depan Bernama Hexagon City

Citra Anggita

"The best way to predict the future is to create it"

Abraham Lincoln

Apa yang Anda bayangkan tentang kota di masa depan? Apakah futuristik seperti di dalam film-film *Hollywood*, gedung-gedung pencakar langit dengan bentuk unik dan atau kendaraan-kendaraan yang berlalu-lalang di udara?

Kota masa depan yang diperlihatkan film-film tidak sepenuhnya keliru. Seperti perkembangan manusia dan teknologi, kota pun selalu mengalami perubahan. Kota yang saat ini kita tinggali tentunya tidak sama dengan 10-20 tahun yang lalu. Kota akan selalu berubah seiring waktu dan perkembangan manusianya, baik karena perubahan demografi, sosial, ekonomi, maupun perubahan lingkungan alamnya.



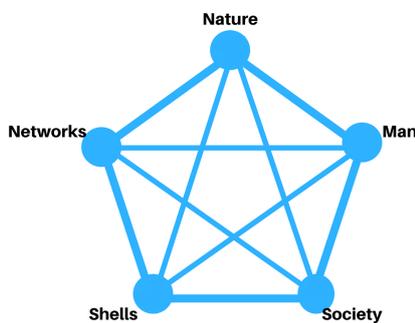
Sejarah Kota berawal sejak perkembangan kota-kota tertua sekitar 3000-4000 SM di wilayah Timur Tengah (Mesopotamia, Iran dan Mesir). Kota-kota seperti Eridu dan Ur di lembah Mesopotamia berkembang karena melimpahnya produksi pertanian sehingga memungkinkan orang melakukan perdagangan. Adapun kota modern terbentuk dan berkembang setelah masa Revolusi Industri di akhir abad ke-18. Pada masa itu, terjadi urbanisasi besar-besaran penduduk ke wilayah-wilayah pusat industri yang kemudian berkembang menjadi kota-kota besar di wilayah Eropa.

Kota merupakan sebuah sistem yang terdiri dari ruang, struktur dan fungsi. Jika unsur-unsur pembentuknya berubah, maka berubah pula kota itu. Menurut data PBB, proyeksi pertumbuhan populasi akan berjumlah hingga 2 miliar jiwa manusia pada tahun 2050 mendatang dan sebagian besarnya bermukim di wilayah perkotaan. Bagaimana wajah Kota di tahun 2050 mendatang? Sudah siapkah kita membangun kota di masa depan dengan penambahan jumlah penduduk, perkembangan teknologi, bencana alam, dan pandemi?



Untuk mempersiapkan pembangunan kota di masa depan, kita perlu mengetahui ilmu pemukiman manusia. Ilmu ini disebut *Ekistics* (1968) yang dicetuskan oleh seorang arsitektur dan perencana kota bernama Constantinos A. Doxiadis. Menurut Doxiadis, di dalam membentuk pemukiman, manusia selalu bertindak dengan ketaatan pada 5 prinsip.

Salah satu prinsipnya adalah bahwa manusia akan melakukan optimalisasi kualitas hubungannya dengan lingkungan, yang terdiri dari alam, masyarakat, tempat berlindung (segala macam bangunan dan rumah), dan jaringan (mulai dari jalan hingga telekomunikasi). (Lihat Gambar)



Gambar. Prinsip ke 4 dari Ekistics: Pengoptimalan Kualitas Hubungan Manusia dengan Lingkungannya.

Sumber: Ekistics The Science of Human Settlements, Doxiadis, 1968 from Science, v.170, no.3956, October 1970, p. 393-404.

Tujuan menerapkan 5 prinsip di dalam *Ekistics* adalah membangun kota dengan ukuran optimal dan meminimalisasi upaya yang diperlukan, yaitu kota yang menghormati dimensi manusia sehingga jika ingin membangun suatu Kota dapat lebih optimal jika menerapkan bentuk Kota seperti sarang lebah (Doxiadis, 1968).

Bukan sebuah kebetulan tentunya, jika *Founding Mother* terinspirasi oleh sarang lebah ketika membangun kota impian bernama *Hexagon City*. Sebuah kota virtual pertama di dunia yang bertujuan membangun peradaban dan memiliki warga yang bahagia.

Penggunaan bentuk heksagonal meminimalkan jumlah bahan untuk membangun sarang karena lebah menggunakan sedikit lilin. Bagaimana bisa?

Hal ini dikarenakan bentuk heksagonal (segi enam) memiliki keliling paling kecil dalam kapasitas yang sama dibandingkan bentuk lainnya. Selain itu, perlekatan antar ruang di dalam sarang lebah pun sangat kuat. Inilah yang disebut dengan meminimalisir upaya pembentukan ruang namun memperoleh hasil yang optimal.

Atas dasar itulah, *Hexagon City* dibangun dengan harapan bahwa kota ini memiliki lebih banyak area efektif yang setiap areanya saling melekat kuat seperti bentuk segi enam di dalam sarang lebah. Harapan lebih lanjut adalah supaya warga *Hexagon City* yaitu para *Hexagonia* dapat saling menguatkan satu sama lain dengan kerjasama, kreativitas, koordinasi sehingga bisa lebih optimal kerjanya dan lebih produktif.

Hexagon City dengan *tagline* Kota Produktif, Warga Kreatif, Ide Solutif, memberi solusi bagi permasalahan kota di masa depan. *Hexagon City* memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah, mampu mendorong warganya agar tetap produktif serta meningkatkan kebahagiaan warganya. Selamat datang di masa depan.



Menjelajahi Co Housing Kepenulisan

Citra Anggita

Melakukan perjalanan wisata sangat dibutuhkan agar dapat memberikan penyegaran bagi fisik dan mental, serta menambah pengetahuan dan teman. Akan tetapi, di saat pandemi seperti ini, kita harus banyak menahan diri untuk bepergian keluar rumah, demi menekan laju penyebaran virus, termasuk berwisata. Kali ini, kami ingin mengajak Anda menjelajahi suatu tempat tanpa perlu keluar rumah.

Selamat datang di kota virtual *Hexagon City*, salah satu dari empat wilayah petualangan di Pulau Cahaya. *Hexagon City* merupakan *playground* belajar yang diusung Institut Ibu Profesional. Kotanya para perempuan, dibangun oleh perempuan, dan untuk perempuan. Ikhtiar dalam meningkatkan kualitas diri, sebagai seorang perempuan, istri, dan ibu.

Hexagon City terdiri dari 25 kelompok berdasarkan *passion* warganya, yang disebut *Hexagonia*. Ada 945 warga dalam kota ini. Setiap warga diberi lahan untuk membangun rumah yang disebut *Hexa House*. Setiap 10 *Hexa House* yang penghuninya ber-*passion* sama, membentuk kelompok permukiman, biasa disebut *Co Housing*, dengan total 94 unit.

Kali ini kita akan menelusuri *Co Housing* Kepenulisan, yang masuk ke dalam *Cluster 10*. *Co Housing* Kepenulisan terdiri dari 7 *Co Housing*, dengan 70 penghuni *Hexa House*. *Co Housing* Kepenulisan merupakan salah satu dari lima besar *Co Housing* dengan jumlah penghuni terbanyak, setelah *Co Housing* Memasak (11 *Co Housing*), *Co Housing* Ibu dan Anak (9 *Co Housing*), *Co Housing* Pendidikan (9 *Co Housing*), *Co Housing* Bisnis dan *Marketing* (9 *Co Housing*), serta *Co Housing* Gabungan (8 *Co Housing*). Sebagai informasi, ada salah satu *City Leader* di *Co Housing* 1 Kepenulisan, yaitu Teh Erni Arie Susanti, Manajer *Community Development Hexagon City*.



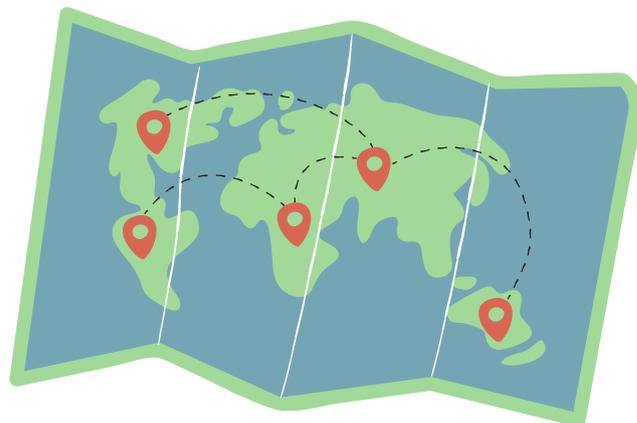
Masing-masing *Hexagonia* diberi satu kaveling untuk membangun rumah masing-masing, yang disebut *Hexa House*.

Setiap rumah didesain sesuai keinginan pemiliknya, sehingga tidak ada satupun yang persis. Begitu pula rumah-rumah yang ada di *Co Housing* Kepenulisan, tidak ada yang serupa dari 70 *Hexa House* yang terbangun. Semua rumah artistik dan cantik.



Karena setiap penghuninya memiliki *berpassion* sama, tentunya berpengaruh pada desain rumah yang dibuat. Sebagian besar kreasi rumah impian dibuat dengan kesamaan, yakni nyaman untuk menghasilkan karya tulis. Rumah di *Co Housing Kepenulisan* didesain dengan ruang-ruang yang berguna untuk menunjang aktivitas menulis. Ada perpustakaan yang memiliki rak buku besar dan ruang membaca nyaman, ruang kreatif sebagai tempat untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis, serta ruang khusus untuk menulis. Sebagian juga memiliki ruang berkumpul dengan sesama teman untuk saling berbagi ide dan mengasah keterampilan menulis.

Hal unik yang bisa Anda temukan di *Co Housing Kepenulisan*, selain kekhususannya sebagai rumah yang menyenangkan untuk membuat karya tulis, terdapat juga ruang kreatif lain sebagai bagian dari kegiatan *passion* di luar dunia kepenulisan, seperti ruang fotografi, *craft*, musik, *baking* dan masih banyak lagi.



Selain keunikan tersebut, tentunya terdapat ruang-ruang sebagaimana rumah pada umumnya, seperti ruang ibadah, dapur, ruang tamu, ruang makan, serta ruang bermain dan belajar anak. Dalam pembuatannya, anggota keluarga pun turut dilibatkan untuk membantu desain dan penggunaan aplikasinya. Baik suami maupun putra dan putrinya ikut terlibat. Wah, seru sekali, ya.

Semoga penjelajahan pertama kita di *Hexagon City* ini mampu menyegarkan pikiran dan hati Anda. Mari berkunjung ke *Co Housing Kepenulisan*, siapa tahu bisa menemukan hal seru, lalu menghasilkan karya bersama. Kami tunggu kedatanganmu, *Hexagonia*.



NEXT →

Sejuta Kata Penuh Makna

HEXA **MAGZ**

Edisi 2 | Desember 2020



IBU BAHAGIA

*Bangsa
Berjaya*